



Gagas Kembalikan Embung Langensari

Pengadaan Ruang Terbuka Publik

JOGJA - Kian menipisnya lahan kosong di Kota Jogja tak membuat Pemkot Jogja mengurungkan niat untuk menambah area ruang terbuka publik. Pemkot malah berencana menambah empat ruang terbuka publik selama 2011 ini.

Di antara empat ruang terbuka hijau ini, bahkan salah satunya untuk mengembalikan Embung Langensari atau situ yang juga berfungsi sebagai resapan air. Untuk rencana embung ini, pemkot menargetkan

tahun 2012 baru bisa terealisasi. "Semuanya saat ini masih dalam proses. Embung Langensari akan dikembalikan bersama dengan mengubah fungsi Stadion Kridosono menjadi ruang terbuka hijau," kata Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja Suyana kemarin (25/3).

Suyana menuturkan, untuk embung Langensari yang saat ini sudah tergantikan dengan permukiman, rencananya, pemkot bakal berkoordinasi dengan Pemprov DIJ. Sebab, embung tersebut juga berfungsi sebagai resapan air dari Sleman yang berbatasan dengan Kota Jogja.

Dia menambahkan, selain dipergunakan sebagai daerah untuk menampung air, rencananya embung Langensari ini juga bisa dimanfaatkan untuk ruang publik. Apalagi, embung atau situ di Jogjakarta sudah sangat langka.

"Yang jelas, selain untuk resapan air. Kami juga merencanakan bisa digunakan untuk rekreasi bagi masyarakat," tambahnya.

Sesuai dengan rencana dari Bagian Tata Pemerintahan (Tapem) Sekretariat Pemkot Jogja, proses pengadaan embung ini masuk dalam rencana penambahan ruang terbuka publik tahun ini. Target tahun 2011,

pemkot menargetkan ada 29 ruang terbuka publik di Kota Jogja.

"Saat ini, sudah ada 25 lokasi ruang terbuka publik hasil pembelian tanah oleh pemerintah, rencananya selama 2011 ini, kami akan kembali melakukan pembelian tanah di empat kelurahan," kata Kepala Sub Bagian Tata Pemerintahan Dewi Utami.

Empat ruang terbuka publik -selain embung-, adalah Kelurahan Pakuncen di Kecamatan Wirobrajan dengan tanah seluas 340 meter persegi, Kelurahan Brontokusman di Kecamatan Mergansan seluas 493 meter persegi, Kelurahan Karang Waru di Kecamatan Tegalrejo seluas 385 meter persegi, dan Kelurahan Purwokinanti di Kecamatan Pakualaman seluas 496 meter persegi.

Untuk pengadaan empat ruang terbuka publik ini, pemkot telah menganggarkan dana APBD 2011 untuk pembelian tanah di empat kelurahan sekitar Rp1,5 miliar. "Saat ini, kami masih terus melakukan negosiasi dengan pemilik tanah untuk melakukan pembelian tanah tersebut," jelasnya.

Pengadaan ruang terbuka publik ini, telah menjadi agenda dari pemkot sejak tahun 2006 silam. Pemkot

menargetkan seluruh kelurahan atau 45 kelurahan minimal memiliki satu ruang terbuka hijau. "Tujuannya adalah untuk sarana interaksi sosial warga," imbuhnya.

Menurut Dewi, pihaknya dalam melakukan pengadaan ruang terbuka publik ini sepenuhnya menyerahkan kepada pihak kelurahan. Pihaknya tak mensyaratkan ruang terbuka publik dengan luas tertentu. Tapi, luasan dan kondisi menyesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah.

"Tahu sendiri di kota Jogja seperti ini sangat sulit hanya untuk mencari tanah kosong saja," jelasnya. (eri)

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005